

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG

Nurbaeti¹⁾, Amri Khalik²⁾, Khairun Nisa³⁾

^{1,2)}Dosen Jurusan Kimia Politeknik Negeri Ujung Pandang

³⁾Dosen Jurusan Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Islamic education on the establishment of religious tolerance attitudes. This study uses a survey method with a quantitative approach by analyzing correlational descriptive and regression using parametric statistics. A quantitative approach is used to analyze and interpret data that has been collected through questionnaires. Whereas correlational descriptive is intended to describe the facts systematically, properties and relationships between the variables. The analytical method used is multiple regression analysis. Data collection was carried out for 55 students of State Polytechnic of Ujung Pandang

The results of multiple regressions above indicate that the independent variable has a positive effect on the dependent variable, namely tolerance. Besides that the dominant independent variable is the *aqidah* variable (X1) of 0.392. Based on the table t count, the X1 variable is 3.985. It means that t count is greater than t table which is 2.00. The hypothesis that there is a positive and significant influence between religious education and the establishment of tolerated attitudes is accepted.

Keywords: *Islamic Education, religious tolerance*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era sekarang adalah era multikulturisme dan pluralisme, di mana seluruh masyarakat dengan segala unsurnya dituntut untuk saling tergantung dan menanggung nasib secara bersama-sama demi terciptanya perdamaian abadi. Salahsatu bagian penting dari konsekuensi tata kehidupan global yang ditandai kemajemukan etnis, budaya, dan agama tersebut, adalah membangun dan menumbuhkan kembali teologi pluralisme dalam masyarakat. Toleransi yang merupakan bagian dari visi teologi atau *akidah* Islam dan masuk dalam kerangka sistem teologi Islam sejatinya harus dikaji secara mendalam dan diaplikasikan dalam kehidupan beragama karena ia adalah suatu keniscayaan sosial bagi seluruh umat beragama dan merupakan jalan bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama.

Salah satu peran dan fungsi pendidikan agama di antaranya adalah untuk meningkatkan keberagaman peserta didik dengan keyakinan agama sendiri, dengan memberikan kemungkinan keterbukaan untuk mempelajari dan mempermasalahkan agama lain sebatas untuk menumbuhkan sikap toleransi (Sealy, 1986: 43-44). Ini artinya, pendidikan agama pada prinsipnya, juga ikut andil dan memainkan peranan yang sangat besar dalam. Menumbuh-kembangkan sikap-sikap pluralisme dalam diri mahasiswa. Pendidikan agama dengan begitu, seharusnya mampu merefleksikan persoalan pluralism dengan menstransmisikan nilai-nilai yang dapat menumbuhkan sikap toleran, terbuka dan kebebasan dalam diri mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini penulis memfokuskan pada lingkup PNU Makassar. Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul “Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Beragama pada Mahasiswa Politeknik Negeri Ujung Pandang.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang akan peneliti bahas adalah tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Ujung Pandang. Agar penelitian ini nantinya lebih terarah dan dapat mengungkapkan masalah pokok, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini ke dalam sub permasalahan. Sehingga dapat diredaksionalkan Bagaimana Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Ujung Pandang?

1.3 Daftar Pustaka

¹ Korespondensi penulis: Nurbaeti, Telp 08124289455, nurbaetiibnoer02@poliupg.ac.id

a. Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi berasal dari bahasa latin *tolerantia*, berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran (Hornby, 1995: 67). Toleransi terhadap sesuatu mengandung pengertian bahwa setiap individu secara pasti tidak menyukai sesuatu tetapi dalam derajat ketidaksukaan individu tersebut harus tahan terhadap sesuatu. Orang yang bersahabat dikatakan toleran apabila ia tidak membedakan ras, warna kulit, atau keyakinan. Dan tidak hanya terhadap perbedaan tetapi secara umum menerima perbedaan tersebut (Allport, 1954).

Secara umum istilah toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan. UNESCO mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia. (Michael Walzer, 1997: 56).

Toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama. Pendek kata toleransi setara dengan sikap positif, dan menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia.

b. Konsep Toleransi Dalam Islam

Dari kajian bahasa di atas, toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Ini semua merupakan fitrah dan sunnatullah yang sudah menjadi ketetapan Tuhan. Landasan dasar pemikiran ini adalah firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 13.

Toleransi dalam beragama bukan berarti kita hari ini boleh bebas menganut agama tertentu dan esok hari kita menganut agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita akan adanya agama-agama lain selain agama kita dengan segala bentuk sistem, dan tata cara peribadatnya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.

c. Toleransi dengan Sesama Muslim

Toleransi dengan sesama muslim telah diatur oleh Allah berfirman dalam QS. AlHujurat ayat 10: Terjemahannya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Karena itu, damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih). Bertaqwalah kepada Alloh agar kamu mendapat rahmat.” (Departemen Agama RI, Quran Tajwid dan Terjemahannya, 2006: 517).

Dalam ayat di atas, Allah menyatakan bahwa orang-orang mu'min bersaudara, dan memerintahkan untuk melakukanshlah (perbaikan hubungan) jika seandainya terjadi kesalahpahaman diantara 2 orang atau kelompok kaum muslim. Al-Qur'an memberikan contoh-contoh penyebab keretakan hubungan sekaligus melarang setiap muslim melakukannya. Sebagaimana terdapat dalam surat alHujurat ayat 12

Ayat di atas juga memerintahkan orang mu'min untuk menghindari prasangka buruk, tidak mencari-cari kesalahan orang lain, serta menggunjing, yang diibaratkan al-Qur'an seperti memakan daging saudara sendiri yang telah meninggal dunia.

d. Toleransi Umat Beragama (Non-Muslim)

Sikap toleransi antar umat beragama bias dimulai dari hidup bertetangga baik dengan tetangga yang seiman dengan kita atau tidak. Sikap toleransi itu direfleksikan dengan cara saling menghormati, saling memuliakan dan saling tolong-menolong. Hal ini telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. ketika suatu saat beliau dan para sahabat sedang berkumpul, lewatlah rombongan orang Yahudi yang mengantar jenazah. Nabi saw. langsung berdiri memberikan penghormatan. Seorang sahabat berkata: “Bukankah mereka orang Yahudi wahai rasul?” Nabi saw. menjawab “Ya, tapi mereka manusia juga”. Jadi sudah jelas, bahwa sisi akidah atau teologi bukanlah urusan manusia, melainkan Tuhan SWT dan tidak ada kompromi serta sikap toleran di dalamnya. Sedangkan kita bermu'amalah dari sisi kemanusiaan kita.

Mengenai system keyakinan dan agama yang berbeda-beda, al-Qur'an menjelaskan pada ayat terakhir surat al-kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝٦

Terjemahannya:

“Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.” (Departemen Agama RI, Quran Tajwid dan Terjemahannya, 2006: 603).

Bahwa prinsip menganut agama tunggal merupakan suatu keniscayaan. Tidak mungkin manusia menganut beberapa agama dalam waktu yang sama atau mengamalkan ajaran dari berbagai agama secara simultan. Oleh sebab itu, Alquran menegaskan bahwa umat islam tetap berpegang teguh pada sistem ke-Esaan Allah secara mutlak, sedangkan orang kafir pada ajaran ketuhanan yang ditetapkannya sendiri.

e. Peran Agama dalam Kehidupan

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat *Adikodrati* (supranatural) ternyata seakan menyertai manusia dan ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai orang per orang maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Selain itu agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari.

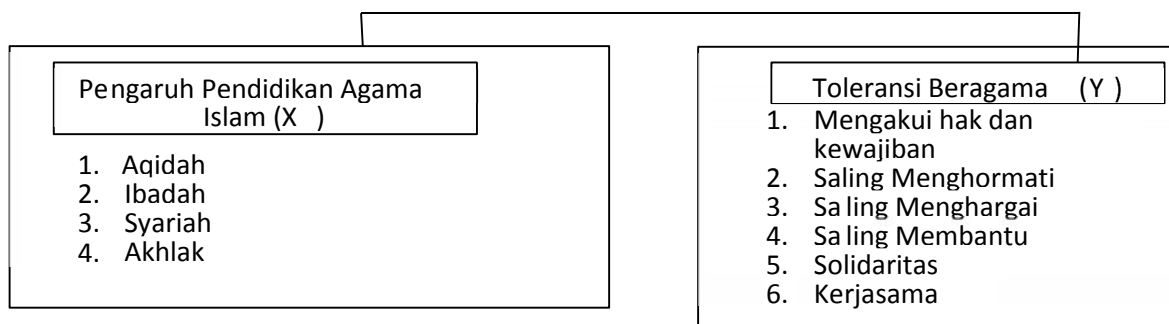
Menurut Mc. Guire, diri manusia memiliki bentuk sistem nilai tertentu. Sistem nilai ini merupakan sesuatu yang dianggap bermakna bagi dirinya. Sistem ini dibentuk melalui belajar dan proses sosialisasi. Perangkat sistem nilai ini dipengaruhi oleh keluarga, teman, institusi pendidikan dan masyarakat luas (Meredith B, Mc. Guire, 1981:24).

Menurut Kautsar Azhari Noer (2001) menyebutkan, ada empat faktor penyebab kegagalan pendidikan agama dalam menumbuhkan pluralisme. Pertama, penekanannya pada proses transfer ilmu agama ketimbang pada proses transformasi nilai-nilai keagamaan dan moral kepada anak didik. Kedua, sikap bahwa pendidikan agama tidak lebih dari sekedar sebagai “hiasan kurikulum” belaka, atau sebagai “pelengkap” yang dipandang sebelah mata. Ketiga, kurangnya penekanan pada penanaman nilai-nilai moral yang mendukung kerukunan antar agama, seperti cinta, kasih sayang, persahabatan, suka menolong, suka damai dan toleransi. Keempat, kurangnya perhatian untuk memperhatikan untuk mempelajari agama-agama lain (Noer dalam Sumartana, 2001:239-240).

2. METODE PENELITIAN/PELAKSANAAN PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Variabel penelitian dapat dinyatakan dalam model struktur kausalitas/Assosiasi seperti tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 1: Struktur kausalitas variabel penelitian

2.2 Populasi dan sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh mahasiswa kelas II Politeknik Negeri Ujung Pandang yang terdiri dari kurang lebih 400 orang (semester Ganjil). Sampelnya penelitian adalah Mahasiswa Teknik Elektro kelas II yang pernah belajar Pendidikan Agama Islam perwakilan dari 3 Jurusan (Teknik Komputer Jaringan, Teknik Telkom dan Teknik Listrik yang terdiri dari 55 orang).

2.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan untuk menemukan bagaimana pengaruh pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Beragama pada Mahasiswa Politeknik Negeri Ujung Pandang. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, maka data yang terkumpul dari hasil kuisioner diolah melalui tahapan, editing, coding dan tabulasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi ganda yaitu suatu variable penelitian dependen bergantung pada lebih dari suatu variabel independen, hubungan antara kedua variabel

2.4 Variabel

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah pengaruh sistem pendidikan pesantren sedangkan variabel dependen ialah pendidikan karakter santri.

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah menggunakan:

1. Observasi/Wawancara
2. Kuesioner

2.6 Analisis Data

Analisis data akan menggunakan beberapa test yaitu

1. Validitas

Daya pembeda item dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “korelasi item-total” (Gunarto, 2000:1)

$$r_{hit} = \frac{n(\sum X_i) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

2. Realibilitas

Metode yang biasa digunakan untuk uji kehandalan adalah teknik ukur ulang dan teknik sekali ulur. Teknik sekali ukur terdiri atas teknik genap gasal, belah tengah, belah Acak, Kuder Richardson, teknik Hoyd, dan Alpha Cronbach (Sanusi, 2005:113).

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right)$$

3. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan derajat keyakinan yang digunakan adalah $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, dan $\alpha = 10\%$, begitupula sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_1 ditolak.

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti melakukan beberapa kegiatan untuk melihat bagaimana pengaruh pendidikan agama terhadap pembentukan sikap toleransi beragama. Yakni menyebarkan amgket awal untuk uji coba pada mahasiswa Universitas Indonesia Timur. Kuisisioner yang tersebar terdiri dari 25 pertanyaan namun hasil angket tersebut setelah di validasi hanya terdiri dari 10 pertanyaan yang valid. (terlampir). Adapun langkah yang dilakukan yakni sebagai berikut:

- a. Tahapan Uji Coba pada Mahasiswa Universitas Indonesia Timur
- b. Hasil Pengolahan Data Uji Validitas

Rekapitulasi hasil uji reliabilits terlihat pada tabel berikut :

Variabel	Nilai	Keterangan
Aqidah (X1)	0,256	Reliabel
Ibadah (X2)	0,337	Reliabel
Syariah (X3)	0,159	Reliabel
Akhlak (X4)	0,590	Reliabel
Mengakui hak dan kewajiban	0,712	Reliabel
Saling Menghormati	0,739	Reliabel
Saling menghargai	0,715	Reliabel
Saling Membantu	0,711	Reliabel
Solidaritas	0,749	Reliabel
Kerjasama	0,715	Reliabel

Nilai relibilitas diatas memberikan indikasi bahwa keandalan kuesioner yang digunakan sebagai alat pengukur termasuk pada kategori berkorelasi kuat untuk tiap variabel tersebut. Karena setiap nilai alpha melebihi nilai cut off yaitu 0,6.

c. Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Sikap Beragama

Karakter mahasiswa dalam penelitian ini penulis tekankan pada sikap toleransi yakni mengakui hak dan kewajiban, saling menghormati, saling menghargai, saling membantu, solidaritas dan kerjasama. Sedang dalam konsepnya karakter atau akhlak seorang mahasiswa adalah suatu sikap mental (*halun lin nafs*) yang mendorong untuk berbuat baik tanpa pikir dan pertimbangan. Tanggapan mahasiswa sebagai responden pada penelitian ini berdasarkan rekapitulasi hasil kuesioner diatas menunjukkan bahwa 53,8% mahasiswa cenderung menjawab setuju atau sebesar rata-rata 3,54 menurut penskalaan Likert. Berikut hasil analisis regresi linear berganda:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,558 ^a	,311	,256	,738

a. Predictors: (Constant), AKHLAK, AQIDAH, IBADAH, SYARIAH

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,310	4	3,078	5,654	,001 ^b
	Residual	27,217	50	,544		
	Total	39,527	54			

a. Dependent Variable: TOLERANSI

b. Predictors: (Constant), AKHLAK, AQIDAH, IBADAH, SYARIAH

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,057	1,004		1,053	,297
	AQIDAH	,392	,098	,504	3,985	,000
	IBADAH	,134	,126	,133	2,065	,292
	SYARIAH	,117	,142	,107	2,824	,414
	AKHLAK	,211	,112	,230	2,876	,067

a. Dependent Variable: TOLERANSI

Coefficients^a

del		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,057	1,004		1,053	,297
	AQIDAH	,392	,098	,504	3,985	,000
	IBADAH	,134	,126	,133	2,065	,292
	SYARIAH	,117	,142	,107	2,824	,414
	AKHLAK	,211	,112	,230	2,876	,067

Berdasarkan tabel hasil regresi di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,057 + 0,392X_1 + 0,134X_2 + 0,117X_3 + 0,211X_4 + 1,004$$

Dimana: a = 1,057 menyatakan bahwa jika X1, X2, X3 dan X4 tetap tidak mengalami perubahan maka nilai konsistensi Y sebesar 1,057.

b1 = 0,392 menyatakan bahwa jika X1 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,392. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstanta) nilai X2, X3 dan X4.

b2 = 0,134 menyatakan bahwa jika X2 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,134. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstanta) nilai X1, X3 dan X4.

b3 = 0,117 menyatakan bahwa jika X3 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,117. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstanta) nilai X4, X2 dan X1.

b4 = 0,211 menyatakan bahwa jika X4 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,211. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstanta) nilai X1, X2 dan X3.

Standar error sebesar 1,004 artinya seluruh variabel yang dihitung dalam uji SPSS memiliki tingkat variabel pengganggu sebesar 1,004.

Hasil regresi berganda di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yakni Aqidah, ibadah, Syariah, dan Akhlak berpengaruh positif terhadap variabel terikat yakni Toleransi. Selain itu dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa variabel bebas yang dominan adalah variabel Aqidah (X1) sebesar 0,392.

Uji t untuk melihat seberapa kuat pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial. Dasar pengambilan keputusan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai $Sig > 0,005$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan tabel di atas t_{hitung} untuk variabel X1 sebesar 3,985. Berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,00 (lihat Nilai-nilai Dalam Distribusi t). Maka hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Sikap Toleransi diterima.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Penelitian ini setelah di uji coba pada mahasiswa Universitas Indonesia Timur, Pendidikan agama yang diajarkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter beragama. Setelah itu maka kuisioner yang valid akan dilanjutkan untuk disebar di lokasi penelitian yang sebenarnya (Politeknik Negeri Ujung Pandang) baik sikap menghormati hak dan kewajiban, saling menghormati, saling menghargai, saling membantu, solidaritas dan kerjasama yang baik sebesar 3,985.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, M, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001
- Allport, WG, *The Nature of Prejudice*, Boston: The Beacon Press, 1954
- Al-Djamly Muh. Fadhil, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.
- Departemen Agama RI, *Quran Tajwid dan Terjemahannya*, Maghfirah Pustaka, 2006
- Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, Cetakan IV, Balai Pustaka, Jakarta
- Mc. Guire, Meredith B, *Religion The Sosial Context*, California: wordworth, Inc, 1981
- Michael Walzer, *On Toleration Castle Lectures in ethics, Politc, and Economics*, New York, Yale University Press, 1997.
- Hasan, Hamid, S, *Pendekatan Multikultural Untuk penyempurnaan Kurikulum Nasional*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, edisi Bulan Januari-November.
- Hornby As, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, University Printing House, 1995.
- J. Cassanova, *Public Religions In The Modern World*, Chicago University Press, 2008.
- Rodger, Alex R, *Educational and Faith in Open Society*, Britain, The Handle Press, 1982.
- Syihab, M.Quraish, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Mizan: Bandung.
- Sumartana, at al, *Pluralisme, Konflik, dan Pendidikan Agama di Indonesia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001.